

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL PESERTA
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 3 SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Ryan Adi Cahyo Kuncoro
NIM.12601244123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen” yang disusun oleh Ryan Adi Cahyo Kuncoro NIM 12601244123 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Mei 2016



Nurhadi Santoso M.Pd
NIP. 19740317200812 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tandatangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

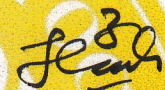


Yogyakarta, Juli 2016
Yang menyatakan,



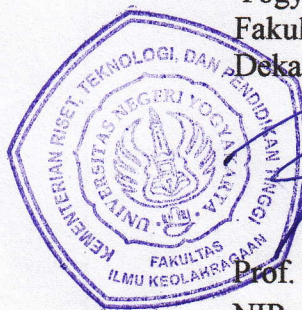
Ryan Adi Cahyo Kuncoro
NIM. 12601244123

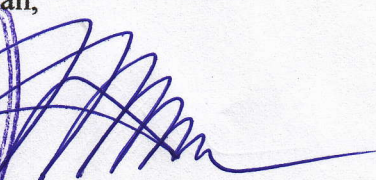
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen “ yang disusun oleh Ryan Adi Cahyo Kuncoro, NIM.12601244123 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Nurhadi Santoso, M.Pd	Ketua Penguji		19/7/2016
2. Yuyun Ari W, M.Or	Sekretaris Penguji		19/7/16
3. Komarudin, M.A	Penguji I		14/7/16
4. Yudanto, M.Pd	Penguji II		19/7/16

Yogyakarta, Juli 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001 jr

MOTTO

1. Pengetahuan adalah cahaya hati, Ilmu adalah lentera akal, dan dalam setiap kejadian pasti ada hikmahnya. (Ali bin Abi Tholib)
2. Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah (HR.Turmudzi)
3. Keberhasilan adalah suatu proses. Niat adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air mata adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang sekitarmu adalah bara api yang mematangkannya (Penulis)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Kasdadi S.Pd dan Ibu Samsiatun yang dengan segenap jiwa raga selalu menyayangi, mendoakan, menjaga serta memberikan motivasi dan pengorbanan tak ternilai. Mudah – mudahan selalu dalam kondisi sehat dan semoga persembahan ini bisa memberikan sedikit rasa kebahagiaan.
2. Adik tercintaku Muhammad Abdul Majid yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, mudah-mudahan selalu dilancarkan segala urusanya.

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN FUTSAL PESERTA
EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 3 SRAGEN**

Oleh:
Ryan Adi Cahyo Kuncoro
NIM.12601244123

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh menurunnya prestasi ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Variabel penelitian ini adalah keterampilan bermain Futsal. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini berlangsung dari bulan maret sampai april 2016 Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes keterampilan Futsal FIK Jogja milik Agus susworo dwi mahendro, Saryono, Yudanto tahun 2009. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 0 siswa (0%) dinyatakan Baik sekali , Sebanyak 10 siswa atau (50%) dinyatakan Baik. 4 siswa atau (20%) dinyatakan cukup, 5 siswa atau (25%) dinyatakan kurang , 1 siswa atau (5%) dinyatakan kurang sekali.

Kata Kunci : *keterampilan, teknik dasar, futsal*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen ”.

Skripsi dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd,M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Program Studi PJKR FIK UNY Bapak Erwin Setyo, M.Kes, Yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian.
4. Bapak Nurhadi Santoso M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Sridadi, M.Pd, Selaku Pembimbing Akademik yang memberikan nasihat-nasihat dalam pembelajaran akademik.

6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Kepala sekolah, Bapak/Ibu Guru dan pelatih Futsal SMA Negeri 3 Sragen yang telah membantu saya dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman PJKR E angkatan 2012 yang selalu mendukungku. Maaf kalau banyak kesalahan
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun dan saran akan diterima untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Juli 2016



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Hakekat Keterampilan	11
a. Pengertian Keterampilan	11
b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keterampilan	13
1. Faktor proses belajar mengajar	13

2. Faktor pribadi	13
3. Faktor situasional (lingkungan).....	14
2. Hakikat Permainan Futsal	15
3. Peraturan Permainan Futsal.....	19
a. Lapangan Permainan	19
b. Bola.....	20
c. Jumlah Pemain (per tim).....	20
d. Lama permainan	21
e. Gawang.....	21
4. Teknik Keterampilan Dasar Bermain Futsal.....	22
a. Teknik Dasar Mengumpan (<i>Passing</i>).....	23
1. Mengumpan dengan kaki bagian dalam	24
2. Mengumpan dengan kaki bagian luar	24
b. Teknik Dasar Menerima Bola (<i>Receiving</i>).....	25
1. Menahan bola dengan menggunakan telapak kaki.....	26
2. Menahan bola dengan menggunakan kaki bagian dalam.....	28
c. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (<i>Chipping</i>).....	27
d. Teknik Dasar Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>).....	29
e. Teknik Dasar Menembak Bola (<i>Shooting</i>).....	30
1. Teknik Shooting Menggunakan Punggung Kaki.....	31
2. Teknik Shooting Menggunakan Ujung Kaki.....	31
f. Teknik Dasar Menyundul (<i>Heading</i>).....	32
5. Karakteristik Anak Usia Remaja (SMA)	13
6. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	34
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	34
b. Profil Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 3 Sragen.....	37
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III. METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain Penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Instrumen Penelitian dan Metode Pengumpulan Data	42
1. Instrumen Penelitian.....	42
2. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskriptif Data Statistik Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	47
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Implikasi Hasil Penelitian	53

C. Keterbatasan Penelitian	51
D. Saran-saran	51
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 3 Sragen	46
Tabel 2. Daftar Nama Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3 Sragen	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ukuran Lapangan Futsal	20
Gambar 2. Bola	20
Gambar 3. Gawang futsal.....	22
Gambar 4. Teknik Dasar Mengumpan Dengan Kaki Bagian Dalam.....	24
Gambar 5. Teknik Dasar Mengumpan Dengan Kaki Bagian Luar.....	25
Gambar 6. Teknik Dasar Menerima Bola Dengan Telapak Kaki	26
Gambar 7. Teknik Dasar Menerima Bola Dengan Kaki Bagian Dalam	27
Gambar 8. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (<i>Chipping</i>)	28
Gambar 9. Teknik Dasar Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>).	30
Gambar 10. Teknik Menendang Bola dengan Punggung kaki	31
Gambar 11. Teknik Menendang Bola dengan ujung kaki.....	31
Gambar 12. Teknik dasar menyundul bola (<i>Heading</i>)	33
Gambar 11. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3 Sragen	47
Gambar 12. Instrument Lapangan Tempat Tes Futsal FIK Joga.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	58
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian Fakultas.....	59
Lampiran 3. Surat Izin KESBANGPOL Kabupaten Sragen.....	60
Lampiran 4. Surat Izin Sekolah SMA Negeri 3 Sragen	61
Lampiran 5. Peminjaman Alat Penelitian	62
Lampiran 6. Sertifikat Kalibrasi <i>Stopwatch</i>	63
Lampiran 7. Sertifikat Kalibrasi Ban Ukur	65
Lampiran 8. Petunjuk Instrumen Penelitian.....	67
Lampiran 9. Lampiran Hasil Penelitian	68
Lampiran 10. Statistik Hasil Penelitian.....	70
Lampiran 11. Reliabilitas dan Validitas Penelitian.....	71
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses secara sadar dan terencana untuk membelajarkan peserta didik dan masyarakat dalam rangka membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat. Rukiyati, dkk. (2008: 222-223). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam kehidupan kita karena pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan merupakan alat untuk merubah cara berpikir tradisional ke cara berpikir modern.

Di era sekarang ini tentu pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting demi kemajuan suatu negara, terutama di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan di negara Indonesia ini sekarang tertinggal dengan negara-negara lain. Kemajuan *iptek* dan terbukanya dunia luar membuat persaingan di dunia pendidikan semakin luas. Permasalahan globalisasi dalam bidang pendidikan terutama menyangkut output pendidikan, seperti diketahui di era globalisasi ini telah terjadi pergeseran paradigma tentang keunggulan suatu negara, dari keunggulan komparatif yang bertumpu pada kekayaan sumber daya alam kepada keunggulan kompetitif yang bertumpu pada kepemilikan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dengan pendidikan yang semakin maju diharapkan dapat mengangkat kemajuan suatu negara. Sebuah negara tidak hanya di tuntut oleh sebuah perekonomian yang maju tetapi pemerataan di sektor pendidikan sangat diperlukan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu komponen penting dari pendidikan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang searah dengan tujuan pendidikan yaitu untuk membantu individu-individu mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal. Pembelajaran pendidikan jasmani sudah seharusnya diberikan pada satuan tingkat sekolah mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini siswa di harapkan mampu mencapai tujuan maksimal.

Pembelajaran itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat sepanjang hayat, salah satunya dengan menanamkan pada siswa untuk hidup sehat melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Salah satu tempat dimana siswa dapat melakukan aktivitas jasmaninya, tempat siswa belajar, mengembangkan minat dan bakat pada bidang olahraga adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam bidang olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah salah satu wadah pembinaan di sekolah yang memiliki tujuan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa salah satunya di bidang olahraga. Ekstrakurikuler olahraga itu sendiri merupakan kegiatan olahraga yang dilaksanakan pada luar jam pelajaran tatap

muka di sekolah atau di luar sekolah yang bertujuan untuk memperluas wawasan, kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan serta kemampuan berolahraga. Selain sebagai wadah atau tempat, kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga diharapkan akan dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa sehingga siswa selalu dalam keadaan bugar dan bersemangat serta aktif dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dalam keadaan bugar maka proses pembelajaran yang berlangsung dapat tercapai dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

SMA Negeri 3 Sragen salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Sragen wetan, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah, yang merupakan salah satu dari sekian institusi pendidikan ada di kabupaten Sragen yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan potensi siswa selain akademik dikembangkan pula potensi siswa dari segi non-akademik. Beberapa kegiatan Ekstrakurikuler dibentuk untuk menampung berbagai macam potensi siswa-siwi SMA Negeri 3 Sragen. Terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib untuk kelas X tersebut adalah pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan untuk kelas X, XI, XII Paskibra, Futsal, Bahasa Inggris, Kerohanian islam (Rohis), Kerohanian Kristen (Rohkris), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Teater, Palang Merah Remaja, Green Semangga.

Ekstrakurikuler futsal adalah sekian dari ekstrakurikuler pilihan yang diperuntukan siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Tidak dipungkiri perkembangan futsal yang begitu pesat berdampak pada

penyelenggaraan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Dulunya ekstrakurikuler olahraga hanya sebatas olahraga tertentu seperti sepakbola, bolavoli, bolabasket, badminton, dan lain sebagainya, tetapi saat ini futsal merupakan salah satu ekstrakurikuler olahraga favorit di sekolah-sekolah menengah pertama atau menengah atas. Ekstrakurikuler futsal merupakan salah satu ekstrakurikuler di SMA negeri 3 Sragen yang sangat diminati siswa.

Meskipun ekstrakurikuler futsal favorit, tetapi kemajuan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen tergolong lambat dan bisa dikatakan mengalami kemunduran, Dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya yang berhasil menorehkan prestasi di berbagai turnamen

Beberapa hal yang menyebabkan lambatnya kenaikan prestasi futsal di SMA Negeri 3 sragen diantaranya, dilihat dari Tempat yang digunakan untuk latihan masih menggunakan lapangan serbaguna yang ada disekolah, sehingga harus berbagi waktu dengan kegiatan ekstrakurikuler lain seperti basket, voli, bulutangkis. Sebab itu, ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen hanya mendapatkan jatah memakai lapangan untuk kegiatan ekstrakurikuler 1 kali dalam seminggu yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 15.00-17.00, Sehingga waktu untuk latihan dirasa kurang. Latihan juga seharusnya berada di tempat latihan yang sesuai yaitu dilapangan futsal. Latihan merupakan faktor yang penting dalam mencapai suatu prestasi, apalagi futsal yang membutuhkan teknik dasar dan kekompakan tim yang baik. Diharapkan dengan waktu latihan yang cukup siswa dapat menyerap setiap pembelajaran taktik ataupun teknik

yang diajarkan oleh pelatih. Latihan teknik sangat penting bagi siswa untuk dapat menguasai atau menyempurnakan teknik dasar dalam bermain futsal.

Masalah lain ekstrakurikuler futsal adalah dukungan dari pihak sekolah yang kurang dan minimnya alat penunjang ekstrakurikuler futsal yang disediakan oleh sekolah masih kurang . kelengkapan alat merupakan salah satu proses dalam latihan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Alat yang sesuai akan membuat pembelajaran ekstrakurikuler semakin mudah dan mengoptimalkan pencapaian suatu pengajaran yang telah ditetapkan. Namun untuk sekolah, kepemilikan alat yang sesuai standart pebelajaran hampir jauh dari merata . untuk kelengkapan alat sendiri khususnya ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 memiliki alat-alat penunjang yang dikatakan kurang. Seperti kepemilikan bola futsal yang hanya ada 4 bola dengan perbandingan peserta ekstrakurikuler futsal lebih dari 20an anak, ketika siswa shooting ke arah gawang, bolanya tembus melewati jarring gawang karena banyak yang robek talinya. Sedikitnya rompi yang berjumlah 7 buah sehingga harus bergantian dengan banyak siswa. Cat garis lapangan yang sudah memudar sehingga untuk batas lapangan sudah hampir tidak terlihat. Cat garis lapangan penting karena menjadi penanda dan batas-batas lapangan.

Dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor penting untuk suatu proses keberhasilan mendapatkan prestasi. Prestasi tidak terlepas dari semua pihak dan dukungan yang berada di belakangnya. Prestasi tidak ada yang instan tanpa melalui proses yang panjang. Kerjasama Sekolah yang mendukung suatu kegiatan ekstrakurikuler tentu akan mudah untuk mendapatkan prestasi

tersebut. Untuk dukungan sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen dirasa kurang.

Awal tahun ajaran baru sebenarnya banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal, ada sekitar 30an anak yang ikut aktif didalam latihan, tapi beberapa bulan terakhir peserta ekstrakurikuler hanya sekitar 20 anak yang masih aktif dalam mengikuti latihan sampai sekarang. banyak siswa yang mengundurkan diri karena berbagai kendala dan faktor, menurut beberapa siswa yang mengundurkan diri, titik masalahnya adalah pada kurangnya dukungan dari sekolah, contohnya saat latihan tanding dengan sekolah ataupun tim lain. Untuk biaya finansial, seperti menyewa lapangan, air mineral dan sebagainya, siswa hanya mengandalkan iuran per individu, setiap siswa iuran sekitar 10.00-15.000 ribu setiap latihan tanding, itu dirasa sangat memberatkan dari siswa sendiri.

Permainan futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai berbagai unsur-unsur dalam permainan futsal, salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah *dribbling*, *shooting*, *control* dan *passing*. Namun dilihat dari latihan bermain yang dilakukan beberapa siswa masih mempunyai kendala untuk teknik dasar terutama *passing* dan *shootingnya*.

Passing tujuannya untuk memberikan atau mengalirkan bola kepada teman. *Passing* yang baik dan benar sangat dibutuhkan dalam bermain futsal, karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah mengalirkan ataupun menghubungkan bola antar pemain dalam sebuah

permainan futsal. Untuk penguasaan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Berdasarkan survei pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen, Saat melakukan latihan bermain, masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan menendang bola terlalu keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan, kesalahan seperti itu memudahkan lawan untuk merebut bola, yang mengakibatkan lawan mudah untuk mencetak gol.

Permasalahan yang lain untuk kebanyakan siswa adalah *Shooting* bola. *Shooting* sangat penting dalam permainan futsal karena tujuan utamanya untuk menciptakan gol. Pemain yang memiliki *shooting* yang baik dan akurat akan mudah untuk menciptakan gol ketika mendapatkan setiap peluang yang ada. *Shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol, ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan mengembangkan permainan atau pertandingan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa untuk *Shooting* adalah kekuatan kaki kanan dan kaki kiri pemain ketika menendang bola masih lemah sehingga tendangan yang dihasilkan tidak tepat sasaran dan tidak terarah, Ada beberapa pemain yang mempunyai kekuatan yang sudah cukup kuat tapi masih kurang akurat dalam menghasilkan gol. Hal ini dapat dilihat pada saat pemain melakukan latihan menembak kearah gawang, dari 20 pemain yang melakukan *Shooting* bola, hanya 9 pemain yang bolanya masuk kegawang.

Berdasarkan berbagai uraian permasalahan di atas sehingga perlu dilakukannya penelitian tentang “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain

Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen”. Selama ini belum ada penelitian mengenai tingkat keterampilan bermain futsal di SMA tersebut. Sehingga fokus penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada di Futsal Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen yaitu:

1. Waktu untuk latihan ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen masih kurang.
2. Dukungan dari pihak sekolah yang kurang dan minimnya alat penunjang ekstrakurikuler futsal yang disediakan oleh sekolah
3. Masih banyak siswa yang melakukan *passing* dengan menendang bola terlalu keras atau pun terlalu lemah, sehingga hasil yang didapat tidak sesuai arah yang diinginkan dan memudahkan lawan untuk merebut bola.
4. Kekuatan kaki kanan dan kaki kiri pemain ketika menendang bola masih lemah sehingga tendangan yang dihasilkan tidak tepat sasaran dan tidak terarah.
5. Belum diketahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan-pembatasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas dan lebih fokus.

Penelitian hanya memfokuskan masalah pada tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa besar tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen ?

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan ada beberapa manfaat yang dapat diambil, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan tentang tingkat keterampilan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Sragen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembina

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program latihan khususnya pada latihan fisik ekstrakurikuler futsal.

- 2) Memberikan informasi mengenai tingkat keterampilan peserta, sehingga pembina dapat meningkatkan tingkat keterampilan futsal peserta ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas 3 Sragen.
- 3) Dapat mendukung penyediaan sarana dan prasarana khususnya untuk ekstrakurikuler futsal.

b. Bagi Peserta

Supaya peserta mengerti kemampuan keterampilan futsal yang dimiliki.

c. Bagi Peneliti

- 1) Kegiatan penelitian akan melahirkan pengalaman yang bermanfaat untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah.
- 2) Dengan kegiatan penelitian ini, peneliti mendapat jawaban yang konkrit tentang suatu masalah yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Menurut Rusli Lutan (2000:96) "Keterampilan itu dapat dipahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh." Penguasaan suatu keterampilan motorik merupakan sebuah proses dimana seseorang mengembangkan seperangkat respons ke dalam suatu pola gerak yang terkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu. Setiap keterampilan motorik membutuhkan pengorganisasian gerakan otot, baik dalam aspek tempat dan waktu. Pengorganisasian otot menurut tempatnya berarti bahwa terdapat sekelompok otot yang terpilih untuk melakukan suatu gerakan, pengorganisasian otot menurut waktu berarti bahwa otot berkontraksi atau relaksasi harus terjadi pada waktu yang tepat dan serasi. Sebagai indikator dari tingkat kemahiran maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam menjalankan suatu tugas berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Semakin mampu seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka orang itu disebut makin terampil. Seorang pemain bola basket yang dapat memasukan bola meskipun dijaga oleh 2-3 pemain lawan secara ketat, akan disebut sebagai pemain yang terampil.

Keterampilan merupakan kemampuan menyelesaikan tugas bisa juga kemampuan gerak dengan tingkat tertentu. Menurut Amung Ma'mun

dan Yudha M Saputra, (2000: 57-58), "keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Penggolongan keterampilan dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan (1) stabilitas lingkungan, (2) jelas tidaknya titik awal serta akhir dari gerakan, dan (3) ketepatan gerakan yang dimaksud."

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 57-58) "keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam suatu tujuan dengan efisien dan efektif." Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut. Istilah keterampilan sulit untuk didefinisikan dengan suatu kepastian yang tidak dapat dibantah. Keterampilan seseorang menjadi pembeda antara seseorang dengan orang lain, cepat lambatnya seseorang dalam menguasai suatu keahlian khusus ini merujuk pada suatu kemampuan bakat orang tersebut Keterampilan dapat menunjuk pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan.

Pada kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa keterampilan mengandung arti pelaksanaan yang cepat, dalam arti penyelesaian tugas gerak itu dalam waktu yang minimum. Semakin cepat pelaksanaan suatu gerak, tanpa mengorbankan hasil akhir (kualitas) yang diharapkan, maka akan membuat terakunya keterampilan orang yang bersangkutan. Dalam hal ini perlu dimengerti bahwa mempercepat gerakan suatu tugas akan menimbulkan pengeluaran energi yang semakin besar, di samping membuat gerakan semakin sulit untuk dikontrol ketepatannya. Namun

meskipun demikian, lewat latihan dan pengalaman semua unsur yang terlibat dalam menghasilkan gerakan yang terampil perlu dikombinasikan secara serasi.

b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000:70) berpendapat "bahwa pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi 3 (tiga) hal utama, yaitu faktor proses belajar mengajar, faktor pribadi, dan faktor situasional (lingkungan)". Ketiga faktor inilah yang diyakini telah menjadi penentu utama untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari keterampilan.

1) Faktor proses belajar mengajar

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000:70) Dalam proses belajar mengajar (*learning proses*), pembelajaran gerak proses yang harus diciptakan dan dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang telah diyakini kebenarannya serta dipilih berdasarkan nilai-nilai manfaatnya, dan yang menjadi inti dari adanya kegiatan pembelajaran adalah terjadinya perubahan dalam pengetahuan dan perilaku individu peserta pembelajaran.

2) Faktor pribadi

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000:71) "Dalam faktor pribadi (*personal factor*), setiap orang merupakan individu yang berbeda-beda, baik fisik, mental emosional, maupun kemampuannya." Ada ungkapan yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari bahwa si A berbakat besar dalam tennis, Si B berbakat dalam olahraga-olahraga individu, dsb. Demikian juga jika

kita mendengar bahwa seorang anak lebih cepat menguasai suatu keterampilan , sedangkan anak yang lain memerlukan waktu yang lebih lama. Kesemua itu tidak lain merupakan pertanda bahwa kita merupakan individu-individu yang memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, maka kesuksesan seseorang dalam menguasai sebuah keterampilan tergantung dari kemampuan dan bakat individu tersebut. Semakin baik kemampuan dan bakat, maka akan semakin mudah pula dalam menguasai sebuah keterampilan.

3) Faktor situasional (lingkungan)

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000:73) "Sesungguhnya faktor situasional (*situasional factor*) yang dapat mempengaruhi kondisi pembelajaran adalah lebih tertuju pada keadaan lingkungan, yang termasuk dalam faktor situasional tersebut antara lain : tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran tersebut dilangsungkan."

Faktor-faktor ini pada pelaksanaannya akan mempengaruhi proses pembelajaran serta kondisi pribadi anak, yang kesemuanya berjalan saling menunjang dan atau sebaliknya Penggunaan peralatan serta media belajar, misalnya secara langsung atau tidak tentulah akan berpengaruh pada minat dan kesungguhan siswa dalam proses belajar, yang pada gilirannya akan juga mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menguasai keterampilan yang sedang dipelajari. Kemajuan teknologi yang belakangan berkembang pun dianggap menjadi penyebab utama dalam mendongkrak prestasi seseorang serta

merupakan gambaran nyata dari semakin terkuasainya keterampilan dengan lebih baik lagi. Demikian juga kemajuan – kemajuan dalam bidang kesehatan dan kedokteran, dalam dekade terakhir telah mampu mengungkap banyak rahasia dari kemampuan akhir manusia dalam hal gerak dan keterampilan

Faktor-faktor di atas dapat disimpulkan, pada intinya bahwa suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai atau diperoleh, apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau keterampilan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai. Kemampuan keterampilan setiap masing-masing individu juga berbeda ini tergantung dari bagaimana proses belajar, bagaimana kepribadian individu tersebut dan lingkungan yang berada di sekitarnya.

2. Hakikat Permainan Futsal

Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Dari segi lapangan yang relatif kecil hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan . Maka dari itu diperlukan kerja sama antar pemain lewat passing yang akurat dan control bola yang baik, bukan mencoba melewati lawan. Karena pemain selalu berangkat dengan falsafah 100% ball possession. Akan tetapi melalui timing dan positioning yang tepat kita akan merebut kembali bola dari lawan.

Menurut Justinus Lhaksana (2011:7-8), “Futsal adalah olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi, siapa yang mencetak

gol sama sekali tidak penting, yang penting adalah gol yang tercetak”. Menang dan kalah itu terjadi diseluruh olahraga, akan tetapi *if you die, you die with honour*. Tidak ada pemain yang berjasa dalam satu team, yang ada adalah tim yang baik akan menjadikan seorang pemain menjadi bintang.

Futsal harus dimainkan dengan menyenangkan. Jika kita bermain dari hati tanpa beban dan menikmati permainan ini, prestasi akan lebih cepat datang dari pada kita penuh dengan beban melakukan tugasnya dilapangan. Hal ini penting sekali untuk sosok pelatih agar mampu mengangkat moral pemain.

Sejauh ini cabang olahraga futsal sangat populer dan digemari dimasyarakat, baik dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa. Hal ini terbukti dengan banyaknya berdiri lapangan futsal, klub-klub futsal yang berdiri, bahkan di sekolah-sekolah sudah ada ekstrakurikuler olahraga futsal, dan banyaknya event-event pertandingan antar pelajar atau antar klub. Inti dari permainan futsal ialah memainkan dan memperebutkan bola dari lawan dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dengan sebanyak-banyaknya untuk memperoleh suatu kemenangan. Selain itu, daya tarik dari permainan futsal ialah kerjasama tim, pasing dari kaki ke kaki, dan gerak tipuan yang cantik. Seorang pemain futsal harus dituntut untuk menguasai teknik dasar permainan futsal, diharapkan dengan penguasaan teknik dasar dapat bermain dengan cantik, menyusun serangan sesuai dengan strategi dan bisa tenang dalam menghadapi serangan dari lawan.

Permainan futsal hampir mirip dengan permainan sepakbola apabila dilihat dari teknik dasar permainan, sedangkan yang membedakan ialah lamanya waktu dalam permainan. Secara umum permainan futsal hampir sama dengan sepakbola yaitu bermain dengan kaki ke kaki, tetapi untuk penjaga gawang boleh menggunakan tangan. Yang membedakan dalam permainan ini ialah ukuran lapangan, jumlah pemain, aturan dalam permainan, dan berat bola dalam futsal. Menurut Justinus Lhaksana, (2011:13) permainan futsal dapat dikatakan hampir mirip dengan permainan sepakbola.

Perbedaan antara futsal dan sepakbola pada *low of the game* saja, sedangkan untuk elemen teknik dasar tetap sama. Secara umum permainan futsal dan sepakbola relatif sama, yaitu memainkan bola dengan kaki (kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan) untuk menciptakan atau menggagalkan terciptanya gol. Perbedaan mendasar pada lapangan yang digunakan dengan perbandingan kurang lebih satu banding enam, sehingga menuntut peralatan dan peraturan perbandingan atau permainan yang disesuaikan.

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 7-8), futsal adalah olahraga yang dinamis dikarenakan bola secara bergulir cepat dari kaki ke kaki, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan yang baik dan determinasi yang tinggi. Dilihat dari segi keterampilan, futsal hampir sama dengan sepakbola

lapangan rumput, perbedaannya hanya pada futsal banyak menggunakan telapak kaki pada saat menahan bola, karena permukaan lapangan rata dan keras dengan ukuran lapangan kecil, sehingga bola tidak boleh terpantul jauh dari kaki, karena jika bola terpantul jauh, maka lawan akan lebih mudah merebut bola.

Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 5) “futsal (*futbol sala*) dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepak bola yang dilakukan di dalam ruangan.” Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima pemain setiap tim berbeda sepakbola konvensional yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim. Ukuran lapangan dan ukuran bolanya pun lebih kecil dibandingkan ukuran yang digunakan dalam sepak bola rumput. Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Dengan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa futsal adalah permainan beregu yang dimainkan lima lawan lima dalam durasi waktu tertentu dalam sebuah lapangan yang relatif kecil, ukuran boladan ukuran gawang yang relatif kecil dibandingkan dengan sepakbola, permainan futsal sangat menggembirakan dan menarik dimana tim yang memasukkan bola paling banyak ke gawang lawan maka tim itu yang memenangkan

permainan.

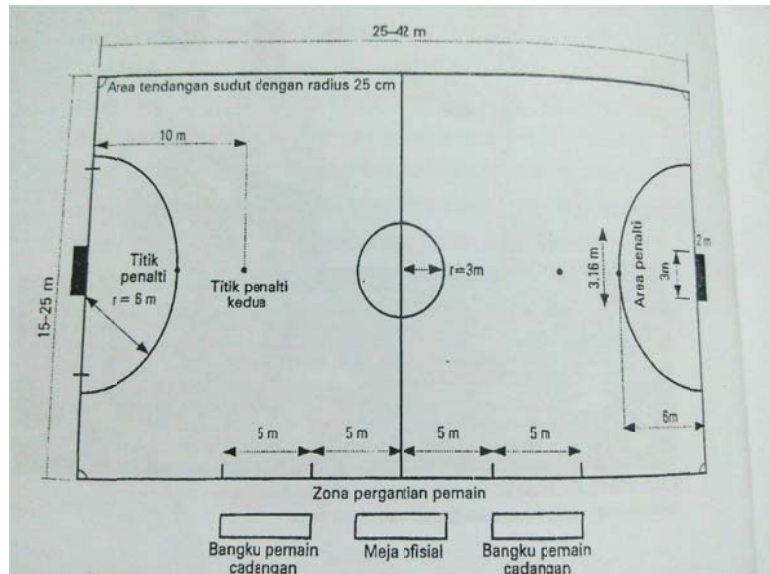
Dari berbagai pendapat di atas peneliti dapat diidentifikasi futsal adalah permainan sepakbola mini yang dapat dimainkan di luar maupun dalam ruangan. Permainan futsal lebih kurang 90% merupakan permainan *passing*. Futsal dimainkan lima lawan lima orang yang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima determinasi yang baik, karena kedua tim bergantian saling menyerang satu sama lain.

3. Peraturan Permainan Futsal

Menurut Justinus Lhaksana, (2011: 10 -13) informasi mengenai ukuran lapangan futsal dan peraturan resmi futsal berdasarkan peraturan FIFA dapat di paparkan sebagai berikut :

a. Lapangan permainan

1. Ukuran : panjang 25 – 42 m x lebar 15-25 m.
2. Garis batas : garis lebar 8 cm, yakni garis setengah di sisi, garis gawang di ujung-ujungnya.
3. Lingkaran tengah : berdiameter 6 m.
4. Daerah penalti : busur berukuran 66 m dari setiap pos.
5. Garis penalty : 6 m dari titik tengah garis gawang.
6. Garis penalty kedua : 12 m dari titik tengah garis gawang.
7. Zona pergantian : daerah 6m (3m pada setiap sisi garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan.
8. Gawang : tinggi 2 m x lebar 3m.



Gambar 1. Ukuran Lapangan Futsal
Justinus Lhaksana (2011 : 10)

b. Bola

1. Ukuran : nomor 4
2. Keliling : 62 – 64
3. Berat 390 – 430
4. Lambungan : 55- 65 cm pada pantulan pertama.
5. Bahan : kulit atau bahan yang cocok lainnya (yang tidak berbahaya)



Gambar 2. Bola Futsal
Justinus Lhaksana (2011: 11)

c. Jumlah Pemain (per tim)

1. Jumlah maksimal untuk memulai pertandingan adalah 5 pemain dengan salah satunya adalah penjaga gawang.

2. Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri permainan adalah 2 pemain dengan salah satunya adalah penjaga gawang.
3. Jumlah pemain cadangan maksimal 7 orang.
4. Jumlah wasit 2 orang.
5. Jumlah hakim garis 0 orang.
6. Batas pergantian pemain : tidak terbatas.
7. Metode pergantian : “pergantian melayang” (semua pemain kecuali kiper boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan saja, pergantian penjaga gawang hanya boleh dilakukan apabila bola tidak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit).

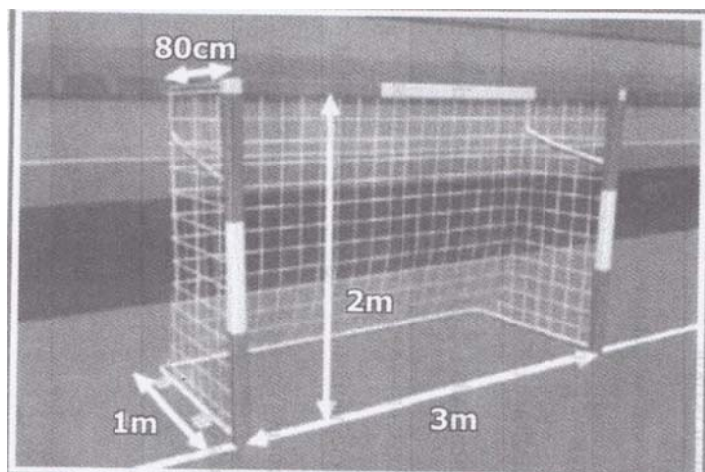
d. Lama permainan

1. Lama normal 2 x 20 menit.
2. Lama istirahat 10 menit
3. Lama perpanjangan waktu 2 x 10 menit
4. Ada adu penalty jika jumlah gol kedua tim sama sedangkan perpanjangan waktu sudah selesai.
5. Time – out 1 kali per tim per babak tak ada dalam waktu tambahan.
6. Waktu pergantian babak maksimal 10 menit.

e. Gawang

Menurut John D. Tenang (2008: 28-30) gawang harus di tempatkan pada bagian tengah dari masing-masing garis gawang. Gawang terdiri dari dua tiang yang sama dari masing-masing sudut dan dihubungkan dengan pucuk tiang oleh mistar gawang secara horizontal (*cross bar*).

Jarak antar tiang gawang adalah 3m, sementara jarak dari tanah ke mistar gawang adalah 2m. kedua tiang gawang dan mistar gawang memiliki lebar yang sama yaitu 80 cm di bagian atas dan 1 m di bagian bawah. Jaring dapatdibuat dari nilon yang diikat ketiang gawang dan mistar gawang dibagian belakang yang dikuatkan padapantek atau benda berat.



Gambar 3. Gawang Futsal
John D. Tenang (2008: 30)

4. Teknik Keterampilan Dasar Bermain Futsal

Teknik dasar merupakan fundamental atau langkah pertama dalam mencapai suatu target yang ingin dicapai. Hal ini dapat dibuktikan, pada suatu tim atau individu mempunyai teknik yang baik otomatis penampilan akan lebih efisien dan efektif. Dalam olahraga futsal untuk menciptakan hasil yang maksimal (gol) disamping mempunyai tim yang baik pemain juga perlu memiliki kemampuan dasar yang baik pula seperti mengumpan, menerima, menggiring, menembak dan menyundul bola.

Menurut Andri Irawan (2009 : 21) "Permainan Futsal merupakan permainan yang mempunyai satu tujuan, yaitu menjadi pemenang dengan cara mencetak gol dan berusaha untuk mencegah lawan membuat gol dengan cara yang sesuai dengan peraturan permainan". Jangan pernah membicarakan tentang taktik dan strategi permainan untuk memenangkan

suatu pertandingan, jika pemain tidak menguasai teknik dasar dalam permainan futsal. Karena dalam situasi permainan futsal, setiap pemain pasti bersentuhan dengan bola, apabila pemain tidak menguasai teknik dasar yang baik maka lawan akan mudah merebut dan menguasai permainan, pemain futsal harus memiliki teknik dasar yang mempunyai, seperti menumpan (*passing*), menerima (*receiving*), mengumpan lambung (*Chipping*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*) dan menyundul (*heading*).

a. Teknik Dasar Mengumpan (*Passing*)

Menurut Andri Irawan (2009 : 23), Mengumpan merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh setiap pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akuat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain, sebab hampir sepanjang permainan futsal menggunakan passing diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai.

Menurut Justinus Lhaksana (2012:30), “ *passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain”. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan passing yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan passing. Untuk menguasai passing, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang

diinginkan tercapai. Passing dalam futsal di bagi menjadi 2 bagian

Yaitu :

1. Mengumpan dengan kaki bagian dalam



Gambar 4. Mengumpan dengan kaki bagian dalam
Andri Irawan (2009 : 25)

Keterangan :

1. Tempatkan Kaki tumpu disamping bola,bukan kaki yang untuk mengumpan
2. Pada Saat mengumpan selalu lihat bola
3. Gunakan kaki bagian dalam untuk mengumpan
4. Perhatikan kaki ayun (Kaki yang akan digunakan untuk mengumpan)
5. Ayun kaki dari arah belakang sekuat-kuatnya kearah depan
6. Angkat kedua tangan kesamping, untuk menjaga keseimbangan
7. Kunci atau kuatkan tumit pada saat sentuhan dengan bola agar lebih kuat.
8. Pada saat sentuhan (*impact*) kaki bagian dalam dari atas di arahkan ke tengah bola (jantung) dan di tekan kebawah agar bola tidak melambung.
9. Diteruskan dengan gerakan lanjutan (*follow Throught*), dimana setelah sentuhan dengan bola dalam mengumpan ayunan kaki jangan dihentikan.

2. Mengumpan dengan kaki bagian luar

Perhatikan urutan – urutan dalam mengumpan menggunakan kaki bagian luar :



Gambar 5. Mengumpan dengan kaki bagian luar
Andri Irawan (2009 : 26)

Keterangan :

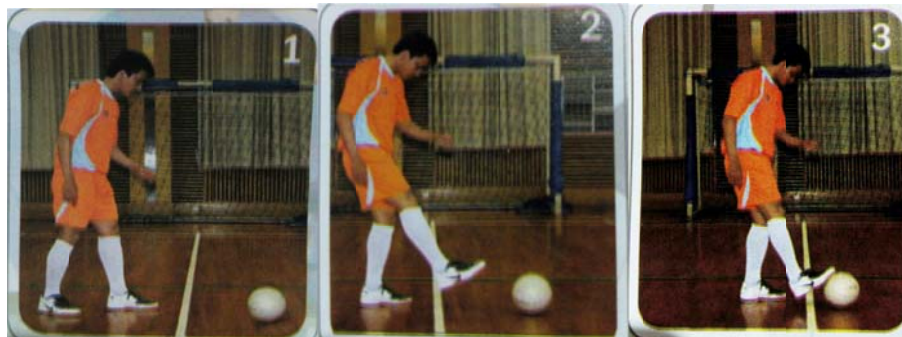
1. Tempatkan Kaki tumpu disamping bola, bukan kaki yang untuk mengumpan
2. Pada Saat mengumpan selalu lihat bola
3. Gunakan kaki bagian dalam untuk mengumpan
4. Perhatikan kaki ayun (Kaki yang akan digunakan untuk mengumpan)
5. Ayun kaki dari arah belakang sekuat-kuatnya ke arah depan
6. Angkat kedua tangan kesamping, untuk menjaga keseimbangan
7. Kunci atau kuatkan tumit pada saat sentuhan dengan bola agar lebih kuat.
8. Pada saat sentuhan (*impact*) kaki bagian dalam dari atas di arahkan ke tengah bola (jantung) dan di tekan kebawah agar bola tidak melambung.
9. Diteruskan dengan gerakan lanjutan (*follow Throught*), dimana setelah sentuhan dengan bola dalam mengumpan ayunan kaki jangan dihentikan.

b. Teknik Dasar Menerima Bola (*Receiving*)

Teknik menerima bola merupakan bagian terpenting dalam olahraga futsal, tanpa menerima bola dengan baik kita tidak dapat bicara banyak tentang mengumpan dan menggiring bola. Ini penting di dalam sepak bola tetapi dalam futsal ini sangat penting karena permainannya lebih cepat dan ruangan dalam futsal sangat terbatas. Teknik menerima bola terdiri dari teknik menerima menggunakan

telapak kaki, kaki bagian dalam dan kaki bagian luar. Paha, dada dan kepala tergantung situasi dan kondisi bolayang datang ke arah kita. Karena permukaan lapangan yang rata maka bola akan bergulir cepat, ditekankan lebih banyak menerima bola dengan menggunakan telapak kaki, sehingga para pemain harus dapat menahan bola dengan baik, apabila menerima bola jauh dari kaki maka lawan akan mudah merebut bola.

Setiap permainan futsal menuntut pemain harus dapat menerima bola dan mengontrol bola dengan baik, karena kondisi dan situasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan sepak bola. Sangat sulit jika dalam satu tim hanya ada pemain yang baik dalam mengumpan tetapi tidak baik dalam menahan bola karena futsal merupakan permainan tim bukan permainan individu. Yang harus dilakukan pada saat menahan bola dengan menggunakan telapak kaki yaitu :



Gambar 6. Teknik dasar menahan bola dengan telapak kaki
Andri Irawan, (2009: 30)

Keterangan :

- 1) Selalu lihat datangnya bola
- 2) Angat kedua tangan kesamping, untuk menjaga keseimbangan pada saat menahan bola.

- 3) Jaga keseimbangan pada kaki tumpu
- 4) Sentuh atau tahan dengan menggunakan telapak kaki(*sole*), agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai dengan membentuk sudut 45 derajat.
- 5) Selalu berdiri dibelakang bola pada saat menahan.

Pada saat menahan bola dengan menggunakan kaki bagian dalam yaitu :



Gambar 7. Teknik dasar menahan bola dengan kaki bagian dalam
Andri Irawan, (2009: 30)

Keterangan :

- 1) Selalu lihat datangnya bola
- 2) Angat kedua tangan kesamping, untuk menjaga keseimbangan pada saat menahan bola.
- 3) Sentuh atau tahan dengan menggunakan kaki bagian dalam agar bolanya mudah dikuasai
- 4) Berdiri disamping bola pada saat menahan, dan kuatkan kaki tumpu (kaki yang bukan untuk menahan)

c. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012: 32) keterampilan chipping ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*. Perbedaannya terletak pada saat *chipping*, menggunakan bagian ujung sepatu dan

perkenaannya tepat di bawah bola.

Menurut Andri Irawan (2009 : 33) *Chipping* yaitu operan yang digunakan untuk melintasi lawan dengan umpan lambung yang memblok jalur operan bawah. Situasi ini juga dapat terjadi dalam permainan atau jika lawan membentuk dinding untuk bertahan menghadapi tendangan bebas. Gerakan umpan lambung akan mudah dilakukan jika bola dalam keadaan diam dan ketika bola menuju kearah kita akan tetapi akan sulit jika bola tersebut jauh didepan kita atau bola berjalan menjahui kita.

Teknik dasar mengumpan lambung ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola dibelakang lawan. Karena situasi ermian futsal terkadang lawan bertahan melakukan tekanan (*pressure*), sehingga kita dapat melakukan serangan seringkali pemain dihadapkan dengan situasi tekanan, salah satu cara untuk melepaskanya yaitu dengan mengumpan lambung. Untuk Mengumpan lambung harus diperhatikan gerakanya sebagai berikut :



Gambar 8. Teknik dasar mengumpan lambung (*Chipping*).
Andri Irawan, (2009: 28)

Keterangan :

- 1) Tempatkan kaki tumpu di samping bola, dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah yang akan kita tuju, bukan kaki yang untuk melakukan.
- 2) Gunakan bagian ujung kaki bagian atas untuk mengumpan lambung.
- 3) Konsentrasikan pandangan kearah bola tepat di bawah bola menyentuh bola
- 4) Kunci atau kuatkan tumit aga saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- 5) Posisi badan ditegakkan pada saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- 6) Posisi badan ditegakkan pada saat mengumpan lambung, dan disertai mengangkat kedua tangan kesamping untuk menjaga keseimbangan.
- 7) Diteruskan gerakan lanjutan (*follow thought*), dimana setelah sentuhan dengan bola dalam mengumpan lambung ayunan kaki jangan dihentikan.

d. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menurut Justinus Lhaksana (2011:33) “teknik dribbling merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal”. Dribbling merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.

Menurut Asmar Jaya (2008: 66), “*dribbling* merupakan menendang bola terputus-putus atau pelan-pelan.” *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

Menurut Andri Irawan (2009 : 32), dalam permainan futsal menggiring bola dapat dilakukan menggunakan telapak kaki (*sole of the foot*), menggunakan kaki bagian dalam (*inside of the foot*), kaki bagian luar (*out side of the foot*) dan bagian punggung kaki (*instep of the foot*). Akan tetapi situasi permainan dituntut untuk menggiring bola

dengan telapak kaki (*sole of the foot*) dengan alaskan permukaan lapangan yang rata, sehingga bola harus sepenuhnya dikuasai. Yang perlu diketahui dalam menggiring bola dengan telapak kaki yaitu :



Gambar 9. Teknik Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*).
Justinus Lhaksana, (2011: 33)

Keterangan :

- 1) Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan.
- 2) Jaga keseimbangan badan pada saat dribbling.
- 3) Fokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola.
- 4) Sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan

e. Teknik Dasar Menembak Bola (*Shooting*)

Menurut Justinus Lhaksana (2012:34-35) “*shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol.” Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki.

- 1) Teknik *Shooting* Menggunakan Punggung Kaki



Gambar 10. Teknik menendang bola dengan punggung kaki
Andri Irawan, (2009 : 34)

Keterangan :

- a) Tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang
- b) Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan shooting.
- c) Konsentrasikan pandangan kearah bola tepat di tengah- tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
- d) Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- e) Posisi badan agak condong ke depan, apabila badan tidak dicondongkan maka kemungkinan besar perkenaan bola di bagian bawah dan akan melambung tinggi
- f) Diteruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan tembakan ayunan kaki jangan dihentikan

2. Teknik *Shooting* Menggunakan Ujung Kaki



Gambar 11. Teknik menendang bola dengan ujung kaki
Andri Irawan, (2009 : 35)

Keterangan :

- a) Tempatkan kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang.
- b) Gunakan bagian ujung kaki untuk melakukan shooting.
- c) Konsentrasikan pandangan kearah bola tepat ditengah-tengah bola pada saat ujung kaki menyentuh bola.
- d) Posisi badan agak dicondongkan maka kemungkinan besar perkenaan bola dibagian bawah dan akan melambung tinggi.
- e) Dieruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah sentuhan dengan bol dalam melakukan shooting ayuan kaki jangan dihentikan.

f. Teknik Dasar Menyundul (*Heading*)

Menurut Andri Irawan (2009: 36) “Pentingnya menyundul bola dalam permainan futsal tidak seperti dalam permainan sepakbola konvensional, tetapi ada situasi ketika anda perlu menggunakan teknik menyundul bola dari serangan lawan dan dalam menciptakan gol”.

Dalam permainan futsal tidak hanya mengandalkan kedua kaki saja, utuk memainkannya juga harus memainkan bola dengan kepala, dalam permainan futsal kepala bisa dipakai untuk memainkan bola, karena dilarang menggunakan kedua tangan maka semua bola tinggi harus dimainkan dengan kepala. Sedangkan tujuan menyundul bola adalah untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan atau membuang bola. Sering terjadi dalam permainan futsal adalah ketika lawan melakukan umpan lambung kita berupaya memotong umpan tersebut menggunakan kepala.

Memang tak begitu sulit jika kita mengontrol bola dengan kaki atau menahan bola dengan paha, namun tidak mudah mengontrol bola dengan kepala. Jadi teknik menyundul bola harus dilatih dengan baik

dan benar. Gunakan dahi karena permukaannya rata, kuat dan tebal jangan mengenai bagian kepala yang lain karena bisa berakibat luka dalam atau cedera. Dalam pelaksanaannya teknik menyundul bola dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



Gambar12. Teknik dasar menyundul bola (*Heading*)
Andri Irawan, (2009 : 38)

Keterangan:

- a) Lihat datangnya bola
- b) Melengkungkan tubuh
- c) Jaga keseimbangan dengan melebarkan tangan
- d) Sentuh bola dengan dahi (bagian Kepala yang keras)
- e) Ada gerakan lanjutan setelah sentuhan dengan bola, sehingga jalannya bola lebih cepat kearah yang kita tuju.

5. Karakteristik Anak Usia Remaja (SMA)

Menurut Desmita (2010 : 37) Masa remaja “merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak – anak dan masa kehidupan orang dewasa”.

Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (ego identity).

Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu :

1. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
2. Dapat menerima dan belajar peran social sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.
3. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.

4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
5. Memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
6. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak.
7. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga Negara.
8. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara social.
9. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.
10. Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.

Pada Usia Anak Remaja SMA terjadi perkembangan Sosial yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Anak usia SMA memahami orang lain sebagai individu yang unik baik menyangkut sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong mereka untuk menjalin hubungan social yang lebih akrab dengan orang lain (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan. Dalam hubungan persahabatan anak usia SMA memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relative sama dengan dirinya, baik menyangkut interst, sikap, nilai, dan kepribadian.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Yudha M. Saputra (1998: 6), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk meperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusi seutuhnya.

Menurut Yudha M. Saputra (1998: 32), tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik, khususnya bagi mereka yang berpartisipasi. Perkembangan intelektual dan juga perilaku merupakan tujuan mendasar untuk dicapai oleh anak melalui kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat lima prinsip pengembangan ekstrakurikuler, yaitu sebagai berikut: Prinsip relevansi, prinsip efektivitas, dan efisiensi, prinsip kesinambungan, prinsip fleksibilitas, dan prinsip berorientasi pada tujuan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa program yang dapat dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Yudha M. Saputra (1998: 33), yaitu antara lain:

1. Pengembangan minat dan bakat,
2. Kegiatan rekreasi dan waktu luang,
3. Keagamaan,
4. Politik dan sosial
5. Pusat belajar,
6. Ekonomi,
7. Budaya,
8. Informal dan kegiatan yang tidak diorganisasi,
9. Olahraga.

Ekstrakurikuler futsal merupakan pengembangan dan pembinaan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan ekstrakurikuler menurut Yudha M. Saputra (1998: 10), adalah sebagai berikut:

1. Segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak.
2. Harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat.
3. Harus sesuai dengan karakteristik anak.

4. Harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan dan pengalaman melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi perkembangan anak didik dalam berbagai hal. Namun, tidak semua kegiatan ini memiliki kegunaan terhadap pendidikan. Menurut Williamson (1952) dalam penelitian Yudha M. Saputra (1998: 17), ada empat tipe yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1. Program sekolah dan masyarakat berupa seni lukis, seni tari, seni musik, seni drama, dan sejumlah kegiatan estetika lainnya.
2. Partisipasi dan observasi dalam kegiatan olahraga di luar dan di dalam ruangan, seperti; atletik, renang, tenis, tenis meja, sepakbola, permainan tradisional, dsb.
3. Berdiskusi masalah-masalah social dan ekonomi, seperti; melakukan kunjungan ke pasar, ke tempat bersejarah, kebun binatang, kantor kelurahan (desa), dsb.
4. Aktif menjadi anggota klub dan organisasi, seperti: klub olahraga, pramuka, OSIS, dan lain sebagainya.

Keempat tipe dari tujuan ekstrakurikuler tersebut dalam pengembangannya, guru dapat mengambil langkah - langkah guna mengoptimalkan hasilnya dengan memadukan antar dan inter kegiatan kurikuler.

Dalam pengembangan kegiatan ko (-) dan ekstrakurikuler program olahraga yang paling banyak dilakukan. Guru biasanya membuat unit atau klub olahraga. Anak dapat memilih cabang olahraga yang disukainya. Pelaksanaan kegiatannya bisa bermacam-macam, ada yang bertujuan untuk kebugaran jasmani dan perawatan kesehatan, seperti UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan SKJ (Senam Kesegaran Jasmani). (Yudha M. Saputra: 1998 : 29).

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak selamanya berjalan dengan sesuai rencana, hambatan-hambatan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler menurut Willis dan Setiawan (1984) dalam Yudha M. Saputra (1998: 30), antara lain: (1) anak didik, (2) penyesuaian konten, (3) individu guru, (4) system dan metode, (5) keluarga, dan (6) lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah program atau kegiatan tambahan yang di lakukan di luar jam efektif pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, yang bertujuan sebagai proses pembinaan minat dan bakat. Sedangkan ekstrakurikuler olahraga yaitu progam atau kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sesuai dengan program pembelajaran penjas di sekolah, meningkatkan ketrampilan dasar, pembinaan minat dan bakat yang di miliki oleh masing-masing siswa dalam bidang olahraga. Dengan adanya proses kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan minat, bakat, maupun ketrampilan siswa akan tersalurkan, di sisi lain siswa juga bisa menyibukkan diri sehingga waktu luang untuk bermain siswa akan berkurang.

b. Profil Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 3 Sragen

SMA Negeri 3 Sragen memiliki sejumlah pilihan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai penampung bakat minat siswa diantaranya adalah Paskibra, Futsal, Bahasa Inggris, Kerohanian islam (Rohis), Kerohanian Kristen (Rohkris), Karya Ilmiah Remaja (KIR), Teater, Pramuka, Palang Merah Remaja, Green Semangga.

Semua kegiatan ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran dan di programkan untuk seluruh siswa kelas X dan XI di SMA . Sedangkan untuk siswa XII tidak wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena lebih diprioritaskan dalam prestasi akademik, mengingat siswa kelas XII agar lebih berkonsentrasi dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Pengurus ekstrakurikuler SMA Negeri 3 Sragen di pegang oleh Bapak Drs Jumadi, guru Penjaskes di SMA Negeri 3 Sragen dan untuk ekstrakurikuler futsal sendiri dilatih oleh Yustinus Mardiun

Kegiatan ekstrakurukuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pukul 15.00-17.00 WIB dilapangan serbaguna lapangan milik sekolah. Ketika berbenturan dengan ekstrakurikuler lain atau sparing biasanya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan atau di pindah dilapangan futsal mekarsari jalan perikanan, kelurahan nglorog, kecamatan sragen wetan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Agus Susworo Dwi M, Saryono dan Yudanto (2009) yang berjudul “Tes Keterampilan Bermain Futsal”. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun tes keterampilan dasar bermain futsal. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, yaitu mengembangkan tes keterampilan bermain. Subjek penelitian adalah pemain pada *Total Futsal Club* di daerah Istimewa Yogyakarta, sebanyak 16 orang. Validitas menggunakan *criterion related validity* dengan *criteria expert judgment* sebanyak tiga orang juri, sedangkan realibitas menggunakan

test-reset dari ulangan pengukuran sebanyak dua kali. Untuk mencari koefisien validitas menggunakan *Spearman's rank correlation coefficient*. Untuk menggunakan *Pearson product moment coefficient of correlation*. Untuk membuat norma tes digunakan standart lima nilai, yaitu kurang sekali, kurang, sedang, baik, dan istimewa. Hasil penelitian telah tersusun tes keterampilan dasar bermain futsal yang valid reliable dan objektif, dengan nama “Tes Futsal FIK Jogja”. Tes tersebut memiliki validitas sebesar 0,67 reliabilitas 0,69 dan objektivitas 0,54.

2. Muhammad Thariq Aziz (2013) yang berjudul “ survei keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa survey tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMK muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul secara keseluruhan dapat dilihat dari 20 siswa memiliki criteria sebagai berikut : sebanyak 0 siswa (0%) dinyatakan Baik Sekali, sebanyak 3 siswa (15%) dinyatakan Baik, 10 siswa (50%) dinyatakan Cukup, 5 siswa (25%) dinyatakan Kurang, 2 siswa (10%) dinyatakan Kurang Sekali.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang diatas timbul suatu permasalahan yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian atau kerangka berfikir dalam penelitian ini. Sesuai dengan profil ekstrakurikuler futsal

SMA Negeri 3 Sragen Peserta ekstrakurikuler futsal berjumlah 20 siswa terdiri dari kelas siswa Kelas X dan XI. Pelatih ekstrakurikuler futsal adalah bapak Yustinus Mardiun. Tempat yang digunakan untuk latihan menggunakan lapangan serbaguna yang ada disekolah, sehingga harus berbagi waktu dengan kegiatan ekstrakurikuler lain seperti basket, voli, bulutangkis. Sebab itu, ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen hanya mendapatkan jatah memakai lapangan untuk kegiatan ekstrakurikuler 1 kali dalam seminggu yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 15.00-17.00, Sehingga waktu untuk latihan dirasa kurang.

Latihan juga seharusnya berada di tempat latihan yang sesuai yaitu dilapangan futsal. Latihan merupakan faktor yang penting dalam mencapai suatu prestasi, apalagi futsal yang membutuhkan teknik dasar dan kekompakan tim yang baik. Diharapkan dengan waktu latihan yang cukup siswa dapat menyerap setiap pembelajaran taktik ataupun teknik yang diajarkan oleh pelatih. Latihan teknik sangat penting bagi siswa untuk dapat menguasai atau menyempurnakan teknik dasar dalam bermain futsal. Adapun teknik dasar bermain futsal meliputi *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*.

Tujuan Penelitian ini ialah mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen. Harapan dari penelitian ini adalah setiap pemaian dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain futsal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “ apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi Arikunto, 2006: 234). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, survey dilakukan untuk mengetahui keterampilan bermain futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Ada beberapa macam variabel diantaranya variabel *Independen*, *Dependen*, Moderator, *Intervening* dan Kontrol.

Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan bermain futsal. Secara operasional variabel ini didefinisi sebagai skor atau waktu tempuh yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan rangkaian gerak dalam tes yang meliputi: *dribbling* lurus sejauh 6 m, *passing without controlling* sebanyak 10 kali dengan jarak 2 m, *dribbling* memutar pada 2 *cone* (satu *cone* memutar kekiri, satu *cone* memutar ke kanan), *passing with controlling* 10 kali dengan jarak 10 kali dengan jarak 2,5 m (bergantian kaki

kanan dan kiri dengan melakukan *controlling*), *shooting* ke target gawang dengan 1 kaki kanan dan 1 dengan kaki kiri, dan *dribbling* lurus sejauh 5,5 m. Hasil rangkaian tes keterampilan futsal ini dihitung dengan satuan waktu (detik).

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 119), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan”. Suharsimi Arikunto (2006: 43) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen yang berjumlah 20 siswa dan diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada Penelitian ini, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen yang telah ada Instrumen yang dimaksud adalah Tes Futsal FIK Jogja yang dikutip dari Tes Keterampilan bermain futsal (Agus susworo, Saryono dan Yudanto 2009). Tes tersebut memiliki validitas sebesar 0,67 reliabilitas 0.69 dan objektivitas 0,54. Karena tes tersebut diperuntukan bagi mahasiswa maka di uji cobakan di SMA Negeri 3 Sragen dengan Hasil Validitas tes 0,706 dan reabilitas tes 0,760.

Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain

futsal meliputi: *Passing, controlling, dribbling dan shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum. Dengan demikian pemain yang terampil apabila dapat melakukan *Passing, controlling, dribbling dan shooting*. Langkah ketiga menganalisis keterampilan yang akan diukur. Diasumsikan bahwa pemain pemain futsal yang terampil akan menampilkan keterampilan dasar bermain tersebut dengan cepat dan tepat. Namun demikian tidak semua teknik dasar tersebut dapat diakomodasi dalam tes ini, tetapi hanya teknik dasar yang dominan ditampilkan dalam permainan

2. Teknik Pengumpulan Data

Lapangan yang digunakan untuk melaksanakan tes yaitu satu lapangan, dengan peserta ekstrakurikuler yang berjumlah 20 siswa. Semua peserta melakukan kesempatan tes pertama lebih dahulu, caranya siswa melakukan tes secara urut sesuai dengan daftar absensi dimulai dari nomer 1 sampai 20 peserta ekstrakurikuler. Setelah semua testi melakukan tes (kesempatan) yang pertama, tes dilakukan sekali lagi dengan teknik yang sama seperti pelaksanaan tes yang pertama. Skor/nilainya adalah waktu yang diperlukn oleh testee dari aba-aba “ya” sampai testee menghentikan bola pada kotak nomor 4, Testee mendapat kesempatan melakukan tes sebanyak 2 kali.

E. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian statistik deskriptif yang bertujuan

memberikan gambaran realita yang ada tentang tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 3 Sragen. Teknik analisis data yang digunakan adalah presentase, ini bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan nilai. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan yang diajukan dengan mengacu pada standar tingkat keterampilan teknik dasar futsal yang telah ditentukan.

Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Menurut anas Sudijono (2012:61) pengkategorian berdasarkan mean dan standart deviasi adalah sebagai berikut :

_____	Sangat Rendah
Mean + 1,5 SD	
_____	Rendah
Mean + 0,5 SD	
_____	Sedang
Mean - 0,5 SD	
_____	Tinggi
Mean - 1,5 SD	
_____	Sangat Tinggi

Selanjutnya karena ini merupakan data *inverse* maka makna kategori akan dibalik seperti berikut :

1	$M-1,5SD \leq X$	Baik Sekali
2	$M-1,5SD < X \leq M - 0,5 SD$	Baik
3	$M-0,5 SD < X \leq M + 0,5SD$	Cukup
4	$M+0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Kurang
5	$M+1,5SD < X$	Kurang Sekali

Keterangan:

M = Rata-rata Hitung

SD = Simpangan Baku

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing - masing data dengan rumus persentase. Menurut Anas Sudijono (2012 : 43) rumus persentase yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Statistik Penelitian

Hasil penelitian tentang tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen. Penelitian ini dilakukan pada, 4 April 2016 dengan responden peserta ekstrakurikuler futsal sebanyak 20 orang. Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen dengan rerata sebesar 68,55; nilai tengah sebesar 64,5; nilai sering muncul sebesar 64; dan simpangan baku sebesar 8,48. Sedangkan skor tertinggi sebesar 59 dan skor terendah sebesar 90. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

B. Hasil Penelitian

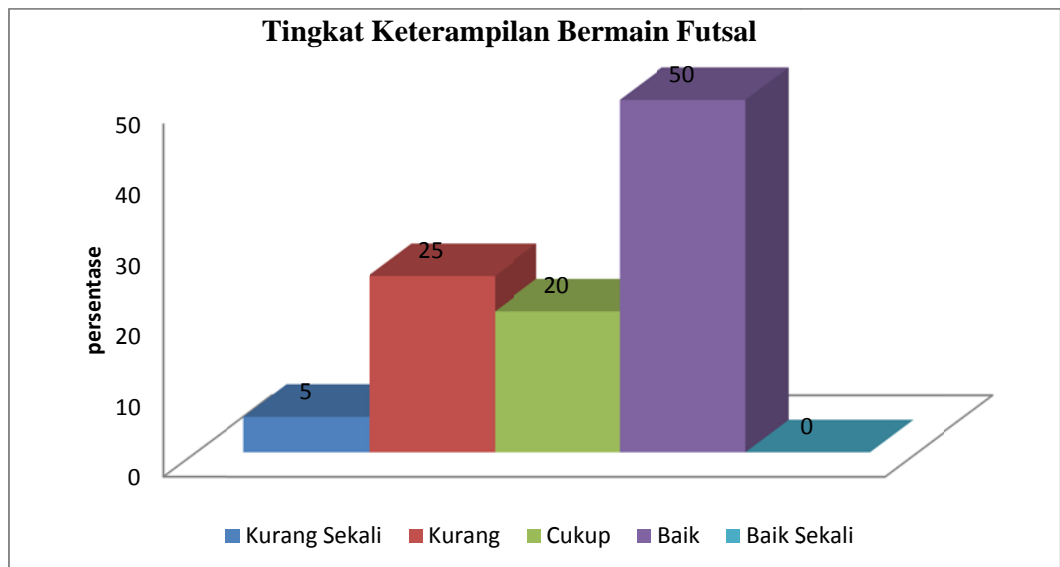
Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 3 Sragen

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \leq 55,83$	0	0	Baik Sekali
2	$55,83 < X \leq 64,31$	10	50	Baik
3	$64,31 < X \leq 72,79$	4	20	Cukup
4	$72,79 < X \leq 81,27$	5	25	Kurang
5	$81,27 < X$	1	5	Kurang Sekali
Jumlah		20	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori

baik dengan 10 siswa atau 50%. Tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen yang berkategori baik sekali 0 orang atau 0%, baik 10 orang atau 50%, cukup 4 orang atau 20%, kurang 5 orang atau 25%, dan kurang sekali 1 atau 5%.

Berikut adalah grafik ilustrasi tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3 Sragen

C. Pembahasan

Untuk dapat bermain futsal dengan baik seorang pemain harus dibekali dengan *skill* / teknik dasar yang baik, tidak hanya sekedar bisa menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola (Asmar Jaya, 2008: 62). Sehingga keterampilan teknik dasar bermain futsal sangat dibutuhkan sekali dalam permainan atau pertandingan futsal. Dapat diambil kesimpulan mengenai teknik dasar, menurut pendapat

diatas bahwa teknik dasar bermain futsal haruslah dikuasai setiap pemain futsal untuk bekal dalam setiap pertandingan permainan futsal.

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen diperoleh hasil bahwa tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori baik dengan 10 siswa atau 50%. Tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen yang berkategori baik sekali 0 orang atau 0%, baik 10 orang atau 50%, cukup 4 orang atau 20%, kurang 5 orang atau 25%, dan kurang sekali 1 atau 5 %

Faktor yang penting dalam pencapaian prestasi futsal seseorang adalah penguasaan keterampilan bermain futsal yang dimiliki oleh pemain itu sendiri. Bentuk keterampilan bermain futsal seperti; teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) dan teknik dasar menembak bola (*shooting*). Untuk dapat menguasai keterampilan dasar bermain futsal yang baik dibutuhkan latihan yang rutin dan disiplin. Latihan dapat dilakukan dimana saja di luar sekolah dengan memanfaatkan lapangan- lapangan yang ada. 10 siswa peserta ekstrakurikuler yang memiliki keterampilan baik telah mengikuti latihan diluar jam ekstrakurikuler dengan cara bergabung di klub-klub futsal dan menambah latihan lagi secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan bermain futsalnya, Semisal latihan fisik dan sebagainya. Dengan ini diharapkan siswa yang belum mempunyai tingkat keterampilan yang dikatakan bagus dapat

meningkatkan lagi kemampuan bermain futsal dengan cara menambah latihan lagi diluar jam ekstrakurikuler, sehingga peningkatkan prestasi kemampuan pemain sendiri dapat mengalami peningkatan.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000:70) berpendapat "bahwa pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi 3 (tiga) hal utama, yaitu faktor proses belajar mengajar, faktor pribadi, dan faktor situasional (lingkungan)". Ketiga faktor inilah yang diyakini telah menjadi penentu utama untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari keterampilan. Suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai atau diperoleh, apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau keterampilan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai. Kemampuan keterampilan setiap masing-masing individu juga berbeda ini tergantung dari bagaimana proses belajar, bagaimana kepribadian individu tersebut dan lingkungan yang berada di sekitarnya.

Keterampilan yang dimiliki menjadi bekal bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar futsal dan memperbaiki teknik dasar yang masih kurang. Keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh siswa ini menjadi modal untuk siswa dalam meraih prestasi bermain yang maksimal. Prestasi yang maksimal akan menjadi bagian terpenting dalam proses latihan ekstrakurikuler futsal selain untuk meningkatkan dan memperbaiki keterampilan teknik dasar. Meraih prestasi bermain yang maksimal akan melengkapi serangkaian prestasi

dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai imbas adanya peningkatan keterampilan teknik dasar bermain futsal.

Kemenangan dalam sebuah pertandingan tidak serta merta dipengaruhi oleh keterampilan teknik dasar bermain secara individu saja. Akan tetapi, keterampilan teknik dasar individu harus mampu diterapkan dalam bentuk pola permainan kolektif secara tim. Permainan yang kolektif tidak akan berjalan apabila pemain tidak memiliki keterampilan teknik dasar yang baik. Hal ini dikarenakan pergerakan dan peragaan keterampilan teknik dasar ini akan menentukan keputusan dalam menentukan strategi dan taktik bermain secara kolektif. Permainan secara kolektif tidak dapat diperagakan dengan baik apabila pemain tidak mampu menerapkan keterampilan teknik dasar untuk penguasaan bola ke teman maupun dalam mempertahankan gawang. Pemain yang memiliki keterampilan teknik dasar yang baik akan mampu mengimbangi dan tidak menimbulkan permasalahan dalam pola permainan futsal secara kolektif. Keterampilan teknik dasar yang kurang akan mengurangi efektifitas permainan dan terkadang akan menjadi permasalahan tersendiri dalam tim.

Permainan futsal memiliki perbedaan yang sangat mendasar dengan permainan sepakbola. Di mana futsal dengan lapangan yang lebih kecil tetapi pola permainannya yang lebih cepat ini menuntut siswa peserta ekstrakurikuler untuk memiliki keterampilan yang maksimal. Misalnya keterampilan mengontrol permainan futsal berbeda dengan permainan sepakbola. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan pergerakan yang cepat dan lebih efektif dan

efisien. Begitu pentingnya penguasaan keterampilan teknik dasar bermain futsal ini bertujuan agar siswa dapat bermain futsal maksimal dengan adanya tuntutan bermain yang lebih cepat. Selain itu, memiliki kemampuan pergerakan yang eksplosif dan kecerdasan bermain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori baik dengan 10 siswa atau 50%. Tingkat keterampilan teknik dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 3 Sragen yang berkategori baik sekali 0 orang atau 0%, baik 10 orang atau 50%, cukup 4 orang atau 20%, kurang 5 orang atau 25%, dan kurang sekali 1 atau 5%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini sebagai tolok ukur tingkat keterampilan teknik bermain siswa peserta ekstrakurikuler futsal.
2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan sekolah dan pelatih untuk mengontrol dan meningkatkan keterampilan bermain futsal siswa.
3. Terpacunya semangat pemain untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar bermain futsal dengan tujuan untuk berprestasi dan mencapai hasil yang maksimal.
4. Timbulnya kesadaran bagi sekolah supaya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler futsal ini,

dimana sarana yang mendukung akan membuat suasana latihan menjadi nyaman dan aman.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian, yaitu:

1. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya.
2. Kondisi fisik dan mental siswa sebelum melakukan tes tidak dapat di kontrol sehingga dapat mempengaruhi tes.
3. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

D. Saran - saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Kepada Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak Sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, dengan tujuan memberikan kenyamanan dalam setiap latihan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan kemudahan setiap siswa untuk mengembangkan teknik dasar bermain futsal menjadi lebih baik dan memacu siswa agar termotivasi selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal .

2. Kepada Peserta Ekstrakurikuler

Kepada peserta ekstrakurikuler, supaya bersemangat dalam melakukan

setiap kegiatan latihan dan Sebisanya mungkin selalu hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler agar penguasaan teknik dasar bermain futsal dapat berkembang semakin baik.

3. Bagi pembina dan Pelatih

Disarankan bagi pembina atau pelatih, untuk dapat mengevaluasi metode latihan yang tepat guna meningkatkan kemampuan teknik dasar bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono, Yudanto. (2009). *Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal*. Jurnal IPTEK olahaga, Vol.11, No. 2, Mei 2009: 144-156
- Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Andri Irawan, (2009). *Teknik Dasar Modern Futsal*. Jakarta : PT. Pena Pundi Aksara
- Anas Sudijono (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmar Jaya. (2008). *Futsal Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur..
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya Offset
- Justinus Lhaksana. (2011). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- . (2012). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Muhammad Thariq Aziz. (2013). *Survei Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunung Kidul. Skripsi*. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rukiyati.dkk (2008). *Pendidikan Pancasila.Buku Pegangan Kuliah* Yogyakarta : UNY Press
- Rusli Lutan. (2000). *Belajar Ketrampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Yudha M Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan KO dan EkstraKurikuler*. Jakarta: DEPDIBUD.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Ryan Adi Cahyo Kuncoro
Nomor Mahasiswa : 12601299123
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ektrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 3 Sragen

Pelaksanaan pengambilan data :
Bulan : Maret s.d April
Tempat : SMA Negeri 3 Sragen

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Maret 2016

Yang mengajukan,
[Signature]
Ryan Adi Cahyo Kuncoro
NIM. 12601299123

Mengetahui :
Kaprodik PJKR
[Signature]
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.
NIP. 19751018 200501 1 002.

Dosen Pembimbing
[Signature]
Arif Hadi Santoso M. Pd
NIP. 1974.03.172.00812.003

Lampiran 2. Izin Penelitian Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 182, 299, 291, 541

Nomor : 116/UN.34.16/PP/2016. 08 Maret 2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Bupati Sragen
c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Politik dan Perlindungan Masyarakat.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ryan Adi Cahyo Kuncoro.
NIM : 12601244123.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 14 Maret s.d 02 April 2016.
Tempat/Obyek : SMA Negeri 3 Sragen.
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3 Sragen.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Dekan,



Dr. De Wawan S. Suherman, M.Ed.
SP. 19640707 198812 1 001

- Tembusan :
1. Kepala Sekolah SMA N 3 Sragen.
 2. Kaprodi PJKR.
 3. Pembimbing TAS.
 4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Izin KESBANGPOL Kabupaten Sragen

**PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN**
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. Raya Sukowati No. 8 Sragen Telp. (0271) 891432

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070/ GA /028/2016

I. **Dasar** : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

II. **Memperhatikan** : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu keolahragaan UNY tanggal 8 Maret 2016 nomor 116/UN.34.16/PP/2016 perihal Permohonan Ijin Penelitian.

III. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Sragen bertindak atas nama Bupati Sragen, membenarkan rekomendasi kepada :

N a m a : RYAN ADI CAHYO KUNCORO
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Untuk melakukan penelitian guna menyusun SKRIPSI dengan rincian:

Judul Penelitian : "TINGKAT KETRAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA N 3 SRAGEN"
Waktu : 17 Maret s/d 2 April 2016
Lokasi : SMA N 3 Sragen
Penanggung Jawab : Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.


IV. **Ketentuan yang harus ditaati** :

- 1). Pelaksanaan kegiatan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketentraman, ketertiban dan keamanan umum (stabilitas daerah);
- 2). Sebelum kegiatan dimulai agar terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat/penguasa daerah yang akan dijadikan obyek penelitian. Dan setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesbang Politik dan Linmas Kab. Sragen;
- 3). Apabila dalam pelaksanaan kegiatan ternyata tidak mentaati peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ada, maka surat rekomendasi akan dicabut.

V. Apabila surat rekomendasi ini di kemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : SRAGEN
Pada Tanggal : 17 Maret 2016

A.n KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
KABUPATEN SRAGEN
Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga


SUGENG PRIYONO, SH
NIP. 19630610 199403 1 007

SURAT REKOMENDASI ini disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Sragen sebagai laporan;
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sragen;
3. Kepala Sekolah SMA N 3 Sragen
4. Peneliti/mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Lampiran 4. Izin Sekolah SMA Negeri 3 Sragen



PEMERINTAH KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 SRAGEN
Alamat Jln. dr. Sutomo 2 Sragen 57212.
Telp. /Fax. (0271)891021 webste: sman3Sragen.sch.id
e-mail : sman3_sragen@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No. : 421 / / / / 270 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Dra. Beti Marga Sulistyawati, M.Pd.
N I P : 19670121 199203 2 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 3 Sragen

Dengan ini menyatakan bahwa :

N a m a : Ryan Adi Cahyo Kuncoro
Jurusan / Prodi : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Sragen pada Tanggal 17 Maret s.d. 2 April 2016 dengan judul : “ *TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 3 SRAGEN* ”.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 4 April 2016

Kepala SMA Negeri 3 Sragen


Beti Marga Sulistyawati
Dra. Beti Marga Sulistyawati, M.Pd.
NIP. 19670121 199203 2 007

Lampiran 5. Peminjaman Alat Penelitian

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat: Jl. Kolombo 1 Telp. 513092, 586168 psw 282, 541, 560 Yogyakarta 55281

Nomor : *183* /UN34.16/LK/2016 24 Februari 2016
Lampiran : -
Perihal : Peminjaman Alat

Kepada Yth. :
Ryan Adi Cahyo Kuncoro
NIM 12601244123
Program Studi PJKR
FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan hormat, menanggapi surat Saudara tanggal 22 Februari 2016 perihal pada pokok surat pada prinsipnya FIK Universitas Negeri Yogyakarta mengijinkan Saudara menggunakan peralatan, berupa :

1. Stopwatch (2 buah)
2. Meteran

untuk pengambilan data Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang akan dilaksanakan pada :
Tanggal : 17 Maret – 2 April 2016



JUDUL SKRIPSI
"TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN FUTSAL PESERTA EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 3 SRAGEN"

Dengan ketentuan sebagai berikut :


1. Menjaga keamanan alat yang dipinjam
2. Waktu pemakaian dimohon untuk konfirmasi lebih lanjut melalui Kasubag. Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan
3. Jika sudah selesai dipergunakan agar segera dikembalikan

Agar menjadikan periksa dan terima kasih.

Tembusan Yth. :
1. Kabag. TU
2. Kasubag. UKP
3. Sutardi


Wakil Dekan
Drs. R. Sunardianta, M.Kes. 
NIP. 19581101 198603 1 002

Lampiran 6. Sertifikat Kalibrasi Stopwatch

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENEENG
BALAI METROLOGI
Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT KALIBRASI
CALIBRATION CERTIFICATE
Nomor : 1223 / SW - 14 / III / 2016
Number

No. Order	: 009693
Diterima tg	: 25 Februari 2016

ALAT
Equipment

Nama Name	: Stopwatch	Tipe/Model Type/Model	: -
Kapasitas Capacity	: 9 jam	Nomor Seri Serial number	: -
Daya Baca Accuracy	: 0,01 detik	Merek/Buatan Trade Mark/Manufaktur	: Casio

PEMILIK
Owner

Nama Name	: Ryan Adi Cahyo Kuncoro
Alamat Address	: Ngaium Ngrampal Sragen

METODE, STANDAR, TELUSURAN
Method, Standard, Traceability


Metode Method	: ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument
Standar Standard	: Caso HS-80TW.IDF
Telusuran Traceability	: Ke satuan SI melalui LK-045 IDN

TANGGAL DIKALIBRASI
Date of Calibrated : 25 Februari 2016

LOKASI KALIBRASI
Location of calibration : Balai Metrologi Yogyakarta

KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI
Environment condition of calibration : Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 10%

HASIL
Result : Lihat sebaliknya


Yogyakarta, 2 Maret 2016
Ptt. Kepala Balai
Maslho. SE. Si
NIP. 195912101984011003

Halaman 1 dari 2 Halaman

FBM.22-02.T

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

HASIL KALIBRASI
RESULT OF CALIBRATION

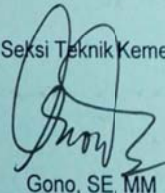
I. DATA KALIBRASI
Calibration data

1. Referensi : Ryan Adi Cahyo Kuncoro
2. Dikalibrasi oleh : Sukardjono NIP. 19591117.198401.1.002
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI
Result of Calibration


Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,0100"03
00,05'00"00	00,0500"02
00,10'00"00	00,1000"04
00,15'00"00	00,1500"03
00,30'00"00	00,3000"02
00,59'00"00	00,5900"02

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian



Gono, SE, MM
NIP.19610807.198202.1.007

Lampiran 7. Ban Ukur

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH
BALAI METROLOGI
Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062

SERTIFIKAT PENERAAN
VERIFICATION CERTIFICATE
Nomor : 1214 / UP - 93 / III / 2016
Number

No. Order	: 009694
Diterima tgl	: 25 Februari 2016

ALAT
Equipment

Nama	: Ban Ukur	Tipe/Model	: -
Kapasitas	: 50 m	Nomor Seri	: -
Daya Baca	: 2 mm	Merek/Buatan	: Prosnip

PEMILIK
Owner

Nama	: Yudi Purwanta
Alamat	: Gilangherjo Pandak Bantul

METODE, STANDART, TELUSURAN
Method, Standard, Traceability

Metode	: SK Ditjen PDN No 32/ PDN /KEP/3/2010
Standard	: Komparator 10 m
Telusuran	: Ke satuan SI melalui LK-045-IDN

TANGGAL TERA ULANG : 25 Februari 2016
LOKASI TERA ULANG : Balai Metrologi Yogyakarta
KONDISI LINGKUNGAN TERA ULANG : Suhu : 28°C ± 2°C ; Kelembaban : 54% ± 10%
HASIL TERA ULANG : DISAHKAN UNTUK TERA ULANG TAHUN 2016
DITERA ULANG KEMBALI : 25 Februari 2017

Yogyakarta, 2 Maret 2016
Kepala Balai
BALAI METROLOGI
DISPERINDAG
Mastiko, SE, M.Si
NIP. 19591210 198401 1 003

Halaman 1 dari 2 Halaman

FBM.22-01.T

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

HASIL PENERAAN
RESULT OF VERIFICATION

I. DATA PENERAAN

Verification data

1. Referensi : Yudi Purwanta

2. Ditera ulang oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023
Verified by

II. HASIL

Result

Nominal (cm)	Nilai Sebenarnya (cm)	Nominal (cm)	Nilai Sebenarnya (cm)
0 - 10	10,00	0 - 110	110,00
0 - 20	20,00	0 - 120	120,00
0 - 30	30,00	0 - 130	130,00
0 - 40	40,00	0 - 140	140,00
0 - 50	50,00	0 - 150	150,00
0 - 60	60,00		
0 - 70	70,00		
0 - 80	80,00		
0 - 90	90,00		
0 - 100	100,00		

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian



Gono, SE, MM
NIP. 19610807 198202 1 007